UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II
TELAAH PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Pasar Efisien

Dalam bidang keuangan, konsep pasar lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisisen adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (misal, jika banyak investor di pasar berpendapat bahwa harga saham akan naik, maka akan informasi tersebut nantinya akan tercermin pada perubahan harga saham yang cenderung naik) (Tandelilin, 2010).

Konsep pasar efisien menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respon atas informasi baru yang masuk ke pasar. Meskipun proses penyesuaian harga tidak harus berjalan dengan sempurna, tetapi yang dipentingkan adalah harga yang terbentuk tersebut bias. Dengan demikian, pada waktu tertentu pasar bisa *overadjusted* atau

underadjusted ketika bereaksi terhadap informasi baru, sehingga harga yang terbentuk tersebut bisa jadi bukan merupakan harga yang mencerminkan nilai intrinsik dari sekuritas tersebut. Jadi hal yang penting dari mekanisme pasar efisien adalah harga yang terbentuk tidak bias dengan harga estimasi keseimbangan. Harga keseimbangan akan terbentuk setelah investor sudah sepenuhnya menilai dampak dari informasi tersebut (Tandelilin, 2010).

Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi umtuk tercapainya pasar yang efisien menurut Tandelilin, 2010 berikut ini:

1. Adanya banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit. Investor-investor tersebut secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan melakukan perdagangan saham. Di samping itu mereka juga merupakan *price taker*, sehingga tindakan dari satu investor saja tidak akan mampu mempengaruhi harga dari sekuritas.
2. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang mudah dan murah.
3. Informasi yang terjadi bersifat random.
4. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Jika kondisi-kondisi tersebut terpenuhi maka akan terbentuk suatu pasar yang para investornya dengan cepat melakukan penyesuaian harga sekuritas ketika terdapat informasi baru dipasar (informasi ini terjadi secara random), sehingga harga-harga sekuritas di pasar tersebut akan secara cepat dan secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Karena informasi yang mempengaruhi harga sekuritas tersebut terjadi secara random maka perubahan harga yang terjadi akan bersifat independen satu dengan lainnya dan bergerak secara random pula. Artinya, perubahan harga yang terjadi hari ini tidak tergantung kepada perubahan harga yang terjadi di waktu yang lalu karena harga baru tersebut berdasarkan pada reaksi investor terhadap informasi baru yang terjadi secara random (Tandelilin, 2010).

Konsep pasar efisien ini memang manarik untuk dibahas ataupun diteliti karena merupakan konsep dasar yang bisa membantu kita memahami bagaimana sebenarnya mekanisme harga yang terjadi di pasar. Untuk memudahkan penelitian tentang efisiensi pasar, Fama (1970) dalam buku Portofolio dan Investasi yang di tulis oleh Tandelilin, 2010, mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut:

1. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

   Harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis)

2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis) dan informasi yang dipublikasikan saat ini.

3. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

   Harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis), informasi yang dipublikasikan saat ini, dan informasi yang tidak terpublikasikan.

Untuk mengetahui apakah suatu pasar modal berada dalam bentuk efisien yang lemah, setengah kuat atau kuat dapat dilakukan pengujian. Pengujian untuk bentuk efisien lemah dapat dilakukan misalnya dengan menguji koefisien korelasi perubahan harga saham untuk *time lag* tertentu, misalnya harga saham hari ini dengan harga saham hari sebelumnya. Untuk pengujian efisiensi setengah kuat dapat dilakukan dengan menguji apakah segera setelah suatu informasi menjadi milik publik, tidak terdapat *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara keuntungan nyata dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Martalena dan Malinda, 2011).

Untuk menguji efisiensi dalam bentuk kuat dapat dilakukan dengan hipotesis bahwa harga saham tidak hanya mencerminkan semua informasi publik, tetapi juga informasi yang bersifat privat. Pengujian bisa dilakukan dengan menganalisis kinerja dari portofolio yang dibentuk oleh pihak yang mungkin mempunyai informasi khusus (Martalena dan Malinda, 2011).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.1.2. Teori Sinyal

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukanto, Eman (2011) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberi harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan megurangi informasi asimetri. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Sukanto, 2011).

Younga dan O'Byrne, 2001 manajer mengetahui lebih banyak mengenaperusahaan dibandingkan pasar. Investor pasar memahami ini, dan mereka bereaksi terhadap sinyal-sinyal yang dikirimkan kepada mereka oleh manajer mengenai keuntungan dan nilai korporasi. Dengan kata lain, meskipun manajer korporasi memiliki informasi sendiri- suatu gejala digambarkan sebagai "informasi

yang tidak simetris" terdapat banyak cara, dan sesungguhnya intensif, untuk mereka untuk mengungkapkan informasi ini untuk masyarakat yang berinvestasi. Dengan pasar mendengar keyakinan ini, atau menarik kesimpulan dari tindakan manajerial, harga saham disesuaikan karenanya.

2.1.3. Informasi Laporan Keuangan

2.1.3.1.Laporan Keuangan

Sutrisno, 2012 mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, investor dan pemerintah.

Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standard dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan yang lebih baik (Subramanyan dan Wild, 2010).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Di sinilah bagian yang paling banyak dan paling diteliti investor dalam rangka mengetahui sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi perusahaan tidak likuid lagi maka menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat dan membutuhkan dana untuk membantunya mencapai likuiditas kembali (Fahmi, 2012).

2.1.3.2.Pengungkapan Laporan Keuangan

1. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela oleh manajer memberikan informasi yang semakin penting. Katalisator penting bagi pengungkapan sukarela Safe Harbor Rules. Aturan ini memberikan proteksi hukum atas kesalahan manajer yang tidak disengaja dalam memberikan pengungkapan sukarela (Subramanyan dan Wild, 2010).

Terdapat bebrapa motivasi yang mendasari pengungkapan sukarela. Mungkin motivasi yang terpenting adalah *tuntutan hukum*. Manajer yang dengan sukarela mengungkapkan berita penting, terutama yang sifatnya merugikan, memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam menghadapi tuntutan investor. Motivasi lainnya adalah adanya *penyesuaian prediksi*. Manajer memiliki insentif untuk melaporkan informasi saat mereka percaya bahwa prediksi pasar sangat berbeda dari prediksi mereka. Namun, motivasi lain ini memberikan sinyal (tanda), dimana manajer

dianggap akan mengungkapkan berita baik untuk meningkatkan harga saham perusahaan mereka. Motivasi terbaru atas pengungkapan sukarela adalah keinginan untuk *mengelola prediksi*. Khusunya, manajer dianggap ingin mengelola prediksi pasar atas kinerja perusahaan, sehingga mereka dapat secara teratur "mengalahkan" predikasi pasar (Subramanyan dan Wild, 2010).

Praktek pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (Internet Financial Reporting- IFR) merupakan salah satu contoh bentuk pengungkapan sukarela.

2. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit dan Laporan Manajemen.

Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam dalam bidang akuntansi serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.1.4. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa jenis pengungkapan laporan keuangan terbagi menjadi pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela, pelaporan keuangan melalui internet adalah salah satu pelaporan yang dilakukan secara sukarela, karena sifatnya yang sukarela ini, banyak perusahaan yang merasa tidak perlu melakukan praktek IFR. Menurut Kusumawadani (2011) dalam Afriani, Arisman dan Wijaya (2016) *Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan.

Berbagai alasan yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (IFR), terkait kepentingan finansial atau non-finansial. Alasan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Penggunaan internet relevan dalam meningkatkan transparasi informasi yang diberikan oelh perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate governance* (Sayono, 2005) dalam jurnal Puri, 2013.

Prasetya dan Irawandi, (2012)faktor- faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (IFR) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besanya *agency cost*. Perusahaan dengan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

profitabilitas yang tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Perusahaan dengan likuiditas tinggi melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. *Leverage* dalam IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-inforasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu focus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

2.1.5. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadapa perusahaan. Jadi investor yang membeli saham berarti dia memmiliki perusahaan tersebut. Di zaman ekonomi modern, saham digunakan sebagai alternatif pembiayaan atau modal bagi perusahaan (Oei, 2009).

Saham yang diperdagangkan harganya bisa berubah-ubah. Harga saham benar-benar ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli suatu saham, semakin meroket harganya, demikian juga sebaliknya. Naik turunnya harga saham dipengaruhi banyak faktor, mulai dari faktor makro yang luas sampai kondisi mikro, yaitu konsisi perusahaan yang bersangkutan (Oei, 2009).

Pertama, faktor dunia usaha. Gairah saham dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi negara-negara di dunia. Pertumbuhan juga ikut berpengaruh ke saham. Ekonomi yang lesu membuat kinerja perusahaan buruk sehingga kurag menarik.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Harga saham pun akan turun. Oleh karena itu, kalau ekonomi bertumbuh, perusahaan akan mampu beroperasi dengan bagus. Harga saham pun akan naik (Oei, 2009).

Faktor kedua yang lebih sempit adalah kondisi industri. Industri yang tinggi akan membuat harga saham di industri ini naik. Namun jika prospek suatu indutri memburuk, harga saham perusahaan di industri juga akan turun. Faktor ketiga yang menentukan harga saham yang lebih mikro adalah kondisi perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan berdampak langsung terhadap harga saham. Perusahaan yang finansialnya kokoh memiliki harga saham yang bagus. Sebaliknya jika perusahaan dililit utang yang jauh lebih besar dari dibanding asetnya, atau labanya turun drastis, harga sahamnya akan menurun (Oei, 2009).

Selain faktor diatas, harga saham juga tidak luput dari rumor yang berkembang di pasar. Isu ini belum tentu benar dan bisa jadi bukan fakta. Faktor lain yang memengaruhi harga saham adalah tindakan korporasi (*corporate action*) yang bersangkutan. Ada beberapa tindakan, seperti pembelian kembali saham (*buy back*), pergantian jajaran direksi, ekspansi usaha perusahaan, merger, pengalihan kepemilikan saham, akuisisi dan sebagainya (Oei, 2009).

Harga saham juga bisa naik atau turun karena tindakan broker yang menyalahi aturan. Misalnya perdagangan semu saham suatu perusahaan atau yang sering disebut saham yang “digoreng”. Aksi- aksi ini tentu saja melanggar aturan bursa sehingga perdagangan saham bisa dihentikan sementara. Penghentian ini bertujuan untuk

meminta klarifikasi pihak-pihak yang terlibat. Begitu buka, biasanya harga saham langsung terjun bebas. Untuk mengetahui harga saham, tidaklah susah. Di era informasi saat ini berbagai sumber informasi saham tersedia. Untuk memantau harga saham yang terkini, investor dapat memanfaatkan internet (Oei, 2009).

2.1.6. Jumlah Saham Beredar

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan selalu membutuhkan dana, baik untuk kegiatan operasional maupun perluasan usaha. Dana ini dapat diperoleh dari modal pemilik dan dari kreditor. Akan tetapi, perusahaan yang besar biasanya tidak cukup jika harus mengandalkan modal dari pemilik dan dari kresitor. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat menarik dana dari masyarakat yaitu melalui peredaran saham. Saham yang diedarkan perusahaan diperdagangkan di bursa efek atau pasar modal (Mulyaningsih, 2013).

Jumlah saham beredar yang cukup banyak memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh investor. Banyak transaksi ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti nilai perusahaan tersebut tinggi. Investor cenderung lebih memilih peusahaan yang memiliki saham yang likuid karena kemungkinan memperoleh laba yang cukup besar dimasa yyang akan datang dan investor ikut mendapatkan keuntungan melalui pembangiannya (Mulyaningsih, 2013).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menentukan besar kecilnya suatu *acency cost*. Perusahaan yang besar pastinya memiliki *agency cost* yang besar, karena perusahaan tersebut harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada investor sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (Prasetya, 2012) dalam Saputra dan Ainiyah, 2015. Dalam Restuwulan dalam skipsinya Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aktiva atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.1.8. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah jual dan beli saham perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, semakin likuid saham tersebut. Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu (Elta, 2016).

Menurut Ang (1997) dalam Elta, 2016 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas saham, antara lain adalah:

1. Jumlah saham beredar

   Saham beredar adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan saat ini dipegang oleh investor. Jumlah saham beredar yang cukup banyak memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh investor (Mulyaningsih, 2013). Penyebab penambahan jumlah saham beredar memepengaruhi likuiditas saham karena setiap tindakan emiten akan mengubah persepsi dan ekspektasi investor terhadap suatu saham, sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di saham tersebut.

2. Faktor fundamental emiten

   Menurut (Jogiyanto, 199) dalam Elta 2016 analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, deviden yang dibagikan dan sebagainya.

3. Keterbukaan informasi

   Informasi yang di distribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas dan tepat waktu.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Harga saham

   Harga saham adalah harga saham dibursa saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal.

2.1.9. Al – Quran Surat An Nisa ayat 29

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم
بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ
أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap transaksi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak (sama-sama ridho). Mereka harus mempunyai informasi yang sama (*complete information*) sehingga tidak ada pihak yang merasa dicurangi (ditipu) karena ada suatu yang *unknown to one party* (keadaan di mana salah satu pihak tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lainnya, ini disebut juga *assymetric information*). *Unknown to one party* dalam bahasa fiqih disebut tadlis yang dapat terjadi dalam 4 (empat) hal, yakni: kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan (A. Karim, 2008).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.1.10. Prinsip Dasar Transaksi dalam Islam

Prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan yang ditawarkan menurut Pontjowinoto (2003) dalam Investasi pada Pasar Modal Syariah sebagai berikut:

1. Transaksi dilakukan atas harga yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
2. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
3. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau prinsip penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
4. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
5. Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menangging risiko.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak menanggung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestarinya lingkungan hidup.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Ledina Elta (2016)	Pengaruh Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Perusahaan yang Terdaftar pada Kompas100 Februari-Juli 20150	Ledina Elta - 2016 – eprints. undip.ac. id	I = Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, Harga Saham Penutupan. D = Frekuensi Perdagangan Saham	Analisis Regresi Linear	Uji F = Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, dan Harga Saham Penutupan mempengaruhi Perdagangan Saham. Uji t = Jumlah Saham Beredar dan Harga Saham berpengaruh positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. Uji Determinasi = Jumlah Saham Bereda, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, dan Harga Saham Penutupan mempengaruhi Frekuensi Perdagangan Saham.
2.	Mulia Saputra dan Qurratun Ainiyah (2015)	Pengaruh Internet Financial Repoting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Buletin Ekonom. Vol. 13, No.2, Desember 2015 hal 139-270	I = Financial Repoting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, dan Ukuran Perusahaan D = Frekuensi Perdagangan	Analisis Regresi Berganda	Uji Simultan = IFR, luas Informas website terungkap dan Ukuran Perusahaan Berdampak. Uji t = IFR tidak berdampak terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. Uji t = IFR tidak berdampak terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI		Saham		Uji
3.	Teur Afriany, Anton Arismnan, dan Trisnadi Wijaya (2016	Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45	eprints.mdp.ac.id	I = Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website D = Frekuensi Perdagangan Saham	Analisis Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Linear Brganda	Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Secara Parsial dan Simultan Berpengaruh secara Signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan.
4.	Kadek Arin Prasasti, I Made Pradana Adiputra, dan Nyoman Ari Surya Dharmawan (2014)	Kadek Arin Prasasti, I Made Pradana Adiputra, dan Nyoman Ari Surya Dharmawan (2014)	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)	I = Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website D = Frekuensi Perdagangan Saham	Teknik analisisnya adalah Regresi Bergandа dengan bantuan program SPSS versi 19.0.	1. *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, 2. Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekeunsi perdagangan saham *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap frekeunsi perdagangan saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No	Penulis (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
5.	Mathius Stein Gabriel Manullang, Ni Kadek Sinarwati, dan Gede Adi Yuniarta (2014)	Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014).	I = Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website D = Frekuensi Perdagangan Saham	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* (SPSS) *for windows* versi 19.	*Internet Financial Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, Tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* secara simultan berpengaruh frekuensi perdagangan saham perusahaan.
6.	Deasy Ratna Puri (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mem-Pengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan **ISSN:** 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 383-390	I = Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pemilikan Saham Publik. D = Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*IFR*)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks pelaporan keuangan melalui internet yang akan diungkapkan oleh 50 Leading Companies In Market Capitalization yang terdaftar di IDX.
7.	Dipo Rizkika Alfaiz (2013)	Pengaruh Karakteristik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapa	DR Alfaiz, SN Rahardjo - 2013 - eprints.undip.ac.id	I = Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan. D = Tingkat Pengungkapan Informasi	Regresi Linear Berganda	Variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan dispersi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengungkapan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		n Informasi Keuangan		Keuangan		informasi keuangan dan nonkeuangan melalui *website* perusahaan
8.	Kartika Damayanti, dan Supatmi (2012)	Internet Financial Reporting (IFR) dan Reaksi Pasar	K Damayanti - 2012 - Repository.Uksw.Edu	I = Internet Financial Reporting (IFR) D = Reaksi Pasar	Analisis uji statistic deskriptif dan analisis uji beda dengan Mann Whitney U test dengan hipotesis statistic	Respon saham terhadap suatu informasi di pasar modal belum konsisten untuk setiap peristiwa, sehingga menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia masih belum efisien. Sedangkan implikasi terapan bagi emiten adalah meningkatkan penggunaan media internet untuk mepublikasikan laporan keuangannya kepada public karena terbukti akan direspon lebih tinggi oleh investor melalui frekuensi perdagangan saham
9.	Eman Sukanto (2011)	Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasiwebsite Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa	Fokus Ekonomi, 2011 – ejournal.stiepena.ac.id	I = Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi website D = Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji koefisien regresi sederhana (uji t). Alat analisis dalam penelitian ini dioperasikan dengan program SPSS.	*Internet financial reporting* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

No	Penulis (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
10.	Febrian Hargyantoro (2010)	Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan	F Hargyantoro, DM DUL MUID-2010-eprints.undip.ac.id	Independen: Praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website.* Dependen: Frekuensi Perdagangan Saham	Analisis Statistik Deskriptif, ji Asumsi Klasik Analisis Regresi,	Terdapat Hubungan Positif antara Penerapan Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Pada Website dengan Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan.
11.	Luciana Spica Almilia (2008)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA "INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING"	JAAI VOLUME 12 NO. 2, DESEMBER 2008: 117 – 131	I = *Size* perusahaan, *Return on Asset, Return on Equity, Leverage,* dan Kepemilikan pihak luar. D = indeks pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)	Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, outokorelasi dan hetroskedasitas.	Penelitian ini memberikan bukti bahwa *size* perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.3. Kerangka Pemikiran

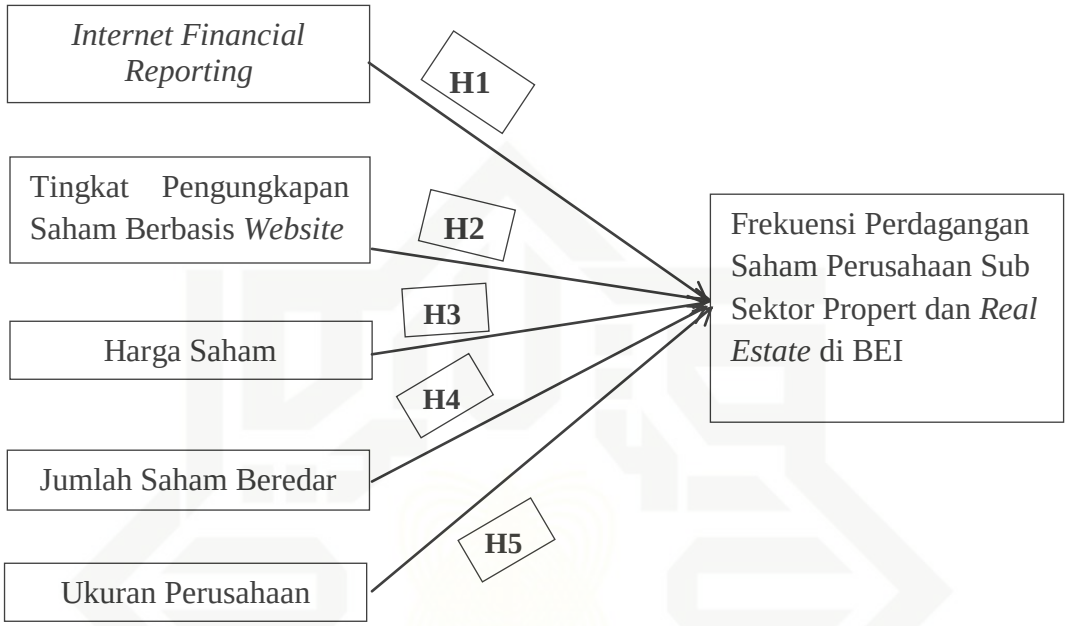

2.4. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI

Bagi investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan murah didapatkan dibandingkan alternatif informasi lainnya. Disamping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya (Tandelilin, 2010).

Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Tandelilin, 2010).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sebuah informasi terkait dengan laporan keuangan akan sangat cepat direspon oleh investor.

H1 : Internet Financial Reporting (IFR) Berpengaruh Positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI

2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI

Menurut Tandelilin, 2010 dalam memilih saham-saham terbaik (*superior*), investor bisa melakukan analisis secara individual ataupun dengan memanfaatkan jasa konsultasi analisis saham. Jika investor mempunyai akses informasi yang baik dan kemampuan yang baik untuk menganalisis saham dan memilih saham secara individual. Mereka secara proaktif mencari informasi tambahan, meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi-informasi yang mempengaruhi kinerja saham.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham (Sukanto, 2011).

H2 : Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website berpengaruh Positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI.

3. Pengaruh Harga Saham terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI

Harmono, (2009) terbrntuknya harga saham di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Proses terbentuknya harga saham di pasar akan sangat tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat.

Harga saham juga akan mendapat perhatian dari para investor, hal ini dikarenakan harga saham dapat diperngaruhi oleh nilai perusahaan. Setiap perusahaan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang melakukan pengungkapan dan pelaporan tentulah menginginkan nilai perusahaannya mengalami peningkatan. Peningkatan ini tentunya akan di respon oleh para investor untuk mengurangi ketidakpastian pada pasar modal.

Harga saham juga menjadi Setiap perusahaan *go publik* akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Naik nya harga saham tentu akan di respon oleh para investor. Respon dari para investor tersebut nantinya tentu akan menimbulkan pengaruh terhadap frekuensi harga saham.

H3 : Harga Saham berpengaruh Positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI.

4. Pengaruh Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI

Jumlah saham beredar yang cukup banyak memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh para investor. Banyaknya transaksi ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut tinggi. Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan bahwa saham perusahaan tersebut likuid. Investor cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki saham yang likuid karena kemungkinan memperoleh laba yang cukup besar di masa yang akan datang dan investor akan ikut mendapatkan keuntungan.

H4 : Jumlah Saham Beredar berpengaruh Positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI

Ukuran suatu perusahaan menentukan besar kecilnya suatu *acency cost*. Perusahaan yang besar pastinya memiliki *agency cost* yang besar, karena perusahaan tersebut harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada investor sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (Prasetya, 2012) dalam Saputra dan Ainiyah, 2015. Perusahaan yang besar umumnya lebih menarik perhatian yang besar pula, hal ini dapat memberikan keuntungan yang besar untuk para investor. Keuntungan tersebut nantinya akan turun menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan, sehingga akan turut mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU